

Penerapan Energi Terbarukan di Komunitas Saung Jingga, Kampung Pemulung, Tangerang Selatan

¹Sundari, ²Muhammad Alief Husein, ³Novi Yana Rahmawati, ⁴Jamaludin

^{1,2,3}Mahasiswa Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

⁴Dosen Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

E-mail: ririsundariri1@gmail.com; muhalihf20@gmail.com; noviananovi4321@gmail.com; dosen01020@unpam.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Pemulung “Saung Jingga” yang terletak di Pamulang, Tangerang Selatan. Komunitas ini aktif dalam kegiatan daur ulang sampah, namun masih menghadapi tantangan dalam hal kualitas hidup dan kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan serta mendukung peningkatan kesejahteraan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan mengenai pengelolaan sampah yang higienis, pelatihan keterampilan daur ulang kreatif, serta kerja sama dalam penataan lingkungan tempat tinggal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sadar lingkungan dan peningkatan kemampuan dalam mengelola sampah secara bernilai ekonomi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan mampu mendorong perubahan positif yang berkelanjutan dalam komunitas marginal.

Kata kunci: kesadaran lingkungan, pemberdayaan komunitas, daur ulang sampah

Abstract

This community service activity was carried out in the scavenger settlement of “Saung Jingga” located in Pamulang, South Tangerang. The community is actively engaged in waste recycling activities but still faces challenges related to quality of life and environmental cleanliness. This program aimed to raise community awareness about the importance of environmental health and to support improved well-being through educational and participatory approaches. The methods used included hygiene-based waste management education, creative recycling skills training, and collaborative efforts to organize the residential environment. The results showed a shift in community behavior toward greater environmental awareness and an increased ability to manage waste with economic value. This initiative demonstrates that education- and empowerment-based approaches can drive sustainable positive change within marginalized communities.

Keywords: *environmental awareness, community empowerment, waste recycling*

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah urban padat penduduk masih menjadi tantangan utama dalam upaya pembangunan berkelanjutan. Salah satu kelompok

rentan yang terdampak adalah komunitas pemulung yang hidup dalam keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, serta lingkungan yang layak. Di tengah keterbatasan tersebut, terdapat

komunitas bernama Saung Jingga, yang merupakan komunitas sosial yang berlokasi di Pamulang, Tangerang Selatan. Komunitas ini dibentuk oleh sekelompok warga yang mayoritas berprofesi sebagai pemulung, dengan kegiatan utama mengumpulkan dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Selain aktivitas daur ulang, Saung Jingga juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial warga sekitar, termasuk menjadi tempat baca anak dan sarana belajar informal seperti mengaji serta kegiatan literasi dasar lainnya.

Keberadaan Saung Jingga mencerminkan potensi lokal yang kuat dalam pengelolaan sampah mandiri dan pemberdayaan masyarakat marjinal. Namun, komunitas ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan yang higienis, keterbatasan sarana edukasi, serta kurangnya variasi keterampilan dalam mengelola limbah menjadi produk bernilai guna dan ekonomis.

Pemilihan Saung Jingga sebagai lokasi pengabdian masyarakat bukan hanya didasarkan pada kebutuhan riil yang ada, tetapi juga karena potensi kolaborasi jangka panjang yang dapat dikembangkan. Komunitas ini telah memiliki struktur sosial yang solid, tingkat partisipasi warga yang tinggi, serta terbuka terhadap inisiatif-inisiatif pemberdayaan. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan singkat dan edukasi lingkungan dinilai sangat tepat untuk memperkuat upaya lokal yang sudah berjalan, sekaligus memperluas dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar.

Jumlah warga yang terlibat aktif dalam kegiatan komunitas ini mencapai sekitar 60 orang, terdiri dari anak-anak, remaja, dan ibu rumah tangga. Namun, komunitas ini masih menghadapi berbagai kendala seperti minimnya fasilitas pendidikan nonformal, rendahnya kesadaran lingkungan, dan terbatasnya keterampilan pengelolaan sampah secara higienis dan bernilai ekonomi. Hal ini berdampak langsung pada kualitas hidup warga, terutama dalam aspek kesehatan lingkungan, keterampilan produktif, dan pendidikan dasar.

Masalah yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas hidup dan kebersihan lingkungan komunitas Saung Jingga melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kegiatan komunitas yang sudah berjalan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola lingkungan secara mandiri dan meningkatkan akses anak-anak terhadap pendidikan nonformal melalui penguatan fasilitas belajar serta pelatihan kreatif daur ulang untuk ibu-ibu.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pemberdayaan lingkungan dan pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku dan peningkatan kesejahteraan. Studi oleh Putri & Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa komunitas marginal yang didampingi melalui program edukatif mampu meningkatkan

kebersihan lingkungan dan keterampilan wirausaha sederhana. Sementara itu, Nuraini et al. (2019) menekankan pentingnya ruang belajar informal di lingkungan padat penduduk untuk mendukung pendidikan anak-anak yang terpinggirkan secara sosial.



Gambar 1. Lingkungan sekitar Saung Jingga



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan PKM

Gambar 1 dan Gambar 2 memperlihatkan kondisi nyata dari lokasi pengabdian dan pelaksanaan kegiatan edukatif yang telah dilakukan. Pada Gambar 1, terlihat kondisi lingkungan sekitar Saung Jingga yang merupakan kawasan padat penduduk dan sebagian besar warganya berprofesi sebagai pemulung. Tumpukan sampah domestik tampak memenuhi area terbuka di sekitar tempat tinggal warga. Ini mencerminkan permasalahan utama yang dihadapi oleh komunitas, yaitu pengelolaan sampah yang belum tertata dengan baik dan potensi pencemaran lingkungan yang tinggi. Kondisi ini menjadi latar belakang mengapa lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain sebagai lokasi yang membutuhkan intervensi lingkungan, Saung Jingga juga memiliki nilai strategis karena telah berperan sebagai ruang alternatif belajar anak-anak dan wadah kegiatan ibu-ibu dalam mendaur ulang sampah.

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan secara langsung di dalam balai komunitas Saung Jingga. Kegiatan ini dihadiri oleh puluhan warga, terdiri dari ibu-ibu pemulung dan anak-anak sekitar yang aktif mengikuti seluruh sesi. Dalam gambar tersebut terlihat suasana pelatihan yang kondusif dan partisipatif, di mana para peserta menyimak penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan praktik daur ulang yang bernilai ekonomi. Anak-anak pun dilibatkan dalam kegiatan edukatif yang dikemas secara interaktif melalui sesi membaca bersama dan diskusi ringan mengenai sampah dan kebersihan.

Dari dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil menyentuh dua aspek penting dalam komunitas ini, yaitu aspek lingkungan dan pendidikan. Warga menunjukkan partisipasi aktif dan respon positif, bahkan dalam waktu yang terbatas.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga untuk memilah sampah dan mulai membuat produk sederhana dari bahan daur ulang. Selain itu, anak-anak menunjukkan antusiasme dan pemahaman awal terhadap pentingnya menjaga kebersihan serta belajar dalam suasana komunitas yang suportif. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang pengembangan kegiatan berkelanjutan di masa mendatang dengan pendekatan yang serupa.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan teknik edukatif dan pelatihan aplikatif. Tahapan pelaksanaan terdiri atas Observasi awal dan pemetaan masalah : [1] Pemaparan materi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan, yang disampaikan melalui penyuluhan interaktif kepada warga, khususnya ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan daur ulang. [2] Pelatihan singkat keterampilan daur ulang kreatif, yaitu membuat produk sederhana dari bahan bekas (seperti kantong plastik, botol, dan kertas), dengan tujuan agar peserta dapat langsung mempraktikkan keterampilan tersebut di rumah. [3] Kegiatan edukatif untuk anak-anak, berupa sesi membaca bersama dan pengenalan nilai-nilai kebersihan melalui cerita dan permainan edukatif.

Peserta yang hadir berjumlah sekitar 60 anggota yang terdiri dari ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Untuk mengukur hasil kegiatan, dilakukan pengamatan langsung terhadap partisipasi warga dan wawancara singkat setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, produk hasil pelatihan didokumentasikan sebagai luaran nyata kegiatan.

Pendekatan ini terbukti efektif meskipun dalam waktu terbatas, karena warga dapat memahami materi yang disampaikan dan menunjukkan antusiasme dalam menerapkan keterampilan daur ulang secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kontribusi nyata sivitas akademika dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi transfer informasi satu arah, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun perilaku. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana memilih komunitas Kampung Pemulung Saung Jingga yang berlokasi di Pamulang, Tangerang Selatan, sebagai lokasi utama

pelaksanaan pengabdian. Komunitas ini terdiri dari warga berpenghasilan rendah yang sebagian besar berprofesi sebagai pemulung, dengan kegiatan utama berupa pengumpulan dan pengolahan sampah, serta pengelolaan ruang komunitas yang berfungsi sebagai tempat belajar informal bagi anak-anak sekitar.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam waktu satu hari dan melibatkan kelompok sasaran yang terdiri dari ibu-ibu pemulung dan anak-anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang melibatkan penyuluhan, pelatihan praktis, serta sesi diskusi interaktif. Materi kegiatan mencakup edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga yang higienis, dan pelatihan keterampilan sederhana dalam mendaur ulang sampah menjadi produk berguna. Anak-anak juga mendapatkan edukasi lingkungan melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi santai mengenai peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitar.



Gambar 3. Interaksi anak-anak melakukan tanya jawab

Kegiatan ini menunjukkan hasil yang cukup positif, meskipun dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Warga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, ditandai dengan keaktifan dalam diskusi dan semangat saat mempraktikkan pembuatan produk daur ulang seperti pot tanaman dari botol plastik dan tempat pensil dari kaleng bekas. Anak-anak pun menunjukkan ketertarikan terhadap materi edukatif yang disampaikan secara ringan dan komunikatif. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari perubahan sikap warga yang mulai menyadari pentingnya memilah dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berguna, serta keinginan mereka untuk mengembangkan kegiatan ini secara berkelanjutan.

Salah satu keunggulan dari kegiatan ini adalah kesesuaiannya dengan konteks lokal. Materi dan pendekatan disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat,

sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, kehadiran Saung Jingga sebagai pusat komunitas telah memberikan ruang yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan edukatif secara informal dan ramah masyarakat. Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah waktu pelaksanaan yang singkat sehingga belum memungkinkan untuk melihat dampak jangka panjang secara menyeluruh. Selain itu, belum adanya rencana pendampingan lanjutan menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan keberlanjutan dari perubahan perilaku yang diharapkan.

Meski demikian, kegiatan ini membuka peluang untuk pengembangan program-program selanjutnya. Keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan sosial yang positif. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal dari rangkaian pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, termasuk pelatihan kewirausahaan berbasis daur ulang dan pengembangan media edukasi lingkungan untuk anak-anak. Dokumentasi kegiatan yang ditampilkan pada gambar mendukung hasil tersebut, memperlihatkan kondisi awal lingkungan serta suasana saat sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Hal ini memperkuat bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak yang nyata dan relevan bagi komunitas Saung Jingga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di komunitas Saung Jingga memberikan dampak positif bagi warga, dapat disimpulkan bahwa : [1] Bagi masyarakat, menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelatihan pemilahan dan pemanfaatan sampah, serta berhasil membuat produk daur ulang secara mandiri. Edukasi lingkungan kepada anak-anak juga berjalan baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan. [2] Bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga karena metode edukatif dan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif, meskipun waktu pelaksanaan terbatas. Hasil kegiatan ini membuka peluang untuk mengembangkan program pendampingan yang lebih rutin dan berkelanjutan di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82–97. <https://doi.org/10.1080/15575330809489632>
- Kurniawan, T., & Prasetyo, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan daur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 112–118.
- Lestari, R. A., & Wibowo, S. (2020). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis

- lingkungan pada komunitas marjinal. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Parida, Y., Nugraha, R. H., & Sari, T. (2023). Efektivitas pelatihan keterampilan daur ulang dalam meningkatkan pendapatan warga. *Jurnal Inovasi Sosial*, 2(1), 55–63.
- Pranata, A., & Nurhayati, I. (2022). Model pembelajaran lingkungan untuk anak usia dini melalui kegiatan membaca dan bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 103–110.
- Setiawan, R., & Hidayat, F. (2020). Implementasi pendekatan edukatif dalam pengabdian masyarakat berbasis lingkungan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 90–97.
- Suherman, A. (2021). Peran komunitas lokal dalam peningkatan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sositologi*, 19(2), 131–140.
- Utami, D., & Yusuf, M. (2019). Pengelolaan sampah terpadu berbasis partisipasi warga. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 20(3), 200–208.
- Wulandari, S., & Hakim, A. (2020). Pelatihan daur ulang limbah rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan*, 5(4), 75–82.
- Yulianti, N., & Hapsari, M. (2021). Pelibatan anak dalam edukasi lingkungan berbasis literasi. *Jurnal Literasi Anak dan Lingkungan*, 3(1), 28–35.